

PENDEKATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MEMPERTAHANKAN DESA MADDANRENG PULU BEBAS STUNTING MELALUI BUDIDAYA SAYURAN

**Yusril¹, Muhammad Andika Sade², Muhammad Ikhsan Nur³, Fauziyah Suardi⁴,
Ismiranti Putri⁵, Hernis Widiawati⁶, Ina Sapitri⁷, Yunita⁸, Nuraeni⁹, Andi Tenri
Ajeng¹⁰, Jumita¹¹, Yuliani¹²**

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12) Institut Agama Islam Negeri Bone, Bone, Sulawesi Selatan,

Indonesia

Koresponden penulis : fauziyahsuardi@gmail.com

Abstract

This community service activity aims to maintain the status of Maddanreng Pulu Village as a stunting-free village through a community empowerment approach based on vegetable cultivation by utilizing residents' vacant land. The issue of stunting is not only related to health aspects but is also closely associated with the availability of nutritious food, household consumption patterns, and community awareness of the importance of balanced nutrition. Although Maddanreng Pulu Village has achieved stunting-free status, sustainability challenges remain a major concern, particularly in ensuring independent and continuous access to healthy food. Therefore, this activity was designed using a participatory approach that positions the community as the main actor through training, mentoring, and hands-on practice in household-scale vegetable cultivation.

The implementation of the program included identifying the community's initial conditions, socialization on the importance of nutritious food for stunting prevention, training on simple vegetable cultivation techniques, and continuous assistance in the sustainable use of vacant land. The results indicate an increase in community knowledge and awareness regarding the relationship between vegetable cultivation, household food security, and stunting prevention. Community members began to utilize vacant land productively to grow vegetables that meet family nutritional needs while reducing dependence on food supplies from outside the village. Furthermore, this activity encouraged the development of healthier lifestyles and strengthened household-level food self-sufficiency. Overall, this community service program made a positive contribution to maintaining the sustainability of the stunting-free village status and demonstrates strong potential for replication in other areas with similar characteristics.

Keywords: *Community Empowerment, Stunting-Free Village, Vegetable Cultivation, Household Food Security, Residents' Vacant Land.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mempertahankan status Desa Maddanreng Pulu sebagai desa bebas stunting melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis budidaya sayuran dengan memanfaatkan lahan kosong milik warga. Permasalahan stunting tidak hanya berkaitan dengan aspek kesehatan, tetapi juga erat hubungannya dengan ketersediaan pangan bergizi, pola konsumsi keluarga, serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemenuhan gizi seimbang. Meskipun Desa Maddanreng Pulu telah mencapai status bebas stunting,

tantangan keberlanjutan tetap menjadi perhatian utama, terutama dalam menjaga ketersediaan pangan sehat secara mandiri. Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang dengan pendekatan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama melalui pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung budidaya sayuran rumah tangga.

Pelaksanaan kegiatan meliputi identifikasi kondisi awal masyarakat, sosialisasi pentingnya pangan bergizi untuk pencegahan stunting, pelatihan teknik budidaya sayuran sederhana, serta pendampingan pemanfaatan lahan kosong secara berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai keterkaitan antara budidaya sayuran, ketahanan pangan keluarga, dan pencegahan stunting. Masyarakat mulai memanfaatkan lahan kosong secara produktif untuk menanam sayuran yang dapat memenuhi kebutuhan gizi keluarga sekaligus mengurangi ketergantungan pada pangan dari luar desa. Selain itu, kegiatan ini mendorong terbentuknya pola hidup sehat dan kemandirian pangan di tingkat rumah tangga. Secara keseluruhan, pengabdian ini berkontribusi positif dalam menjaga keberlanjutan status desa bebas stunting serta memiliki potensi untuk direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, Desa Bebas Stunting, Budidaya Sayuran, Ketahanan Pangan Keluarga, Lahan Kosong Warga.*

A. PENDAHULUAN

Permasalahan stunting masih menjadi isu strategis dalam pembangunan kesehatan masyarakat di Indonesia karena berdampak langsung terhadap kualitas sumber daya manusia dalam jangka panjang. Stunting tidak hanya berkaitan dengan kondisi kesehatan anak, tetapi juga mencerminkan ketahanan pangan, pola asuh, sanitasi lingkungan, serta kemandirian ekonomi keluarga. Desa Maddanreng Pulu merupakan salah satu desa yang berhasil mencapai status desa bebas stunting melalui berbagai intervensi kesehatan dan sosial. Namun demikian, tantangan yang dihadapi tidak berhenti pada pencapaian status tersebut, melainkan pada upaya mempertahankannya secara berkelanjutan. Kondisi aktual di lapangan menunjukkan bahwa meskipun status bebas stunting telah diraih, sebagian masyarakat masih memiliki ketergantungan terhadap pasokan pangan dari luar desa dan pemanfaatan lahan pekarangan belum optimal. Kesenjangan antara kondisi ideal berupa kemandirian pangan berbasis rumah tangga dan realitas pemanfaatan sumber daya lokal inilah yang menjadi perhatian utama dalam kegiatan pengabdian ini.¹

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Maddanreng Pulu adalah bagaimana mempertahankan status desa bebas stunting melalui strategi yang berkelanjutan dan berbasis pemberdayaan masyarakat. Rendahnya

¹ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting*, Jakarta, 2021.

pemanfaatan lahan kosong untuk budidaya sayuran serta keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang menjadi faktor yang berpotensi memengaruhi ketahanan status bebas stunting di masa mendatang.

Urgensi kegiatan ini terletak pada pentingnya membangun kemandirian masyarakat dalam pemenuhan gizi keluarga sebagai langkah preventif terhadap risiko stunting berulang. Pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya sayuran sejalan dengan kebijakan nasional percepatan penurunan stunting dan penguatan ketahanan pangan rumah tangga. Selain itu, kegiatan ini memiliki signifikansi akademik sebagai model integrasi antara intervensi gizi, pemberdayaan ekonomi, dan pemanfaatan potensi lokal dalam konteks pengabdian kepada masyarakat.²

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memperkuat peran aktif masyarakat dalam mempertahankan status desa bebas stunting melalui pengembangan budidaya sayuran berbasis lahan pekarangan. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan lahan kosong, mendorong ketersediaan pangan bergizi secara mandiri, serta menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya pencegahan stunting berkelanjutan.

Manfaat kegiatan ini secara teoritis diharapkan dapat memperkaya kajian pengabdian masyarakat terkait pendekatan pemberdayaan dalam pencegahan stunting berbasis pangan lokal. Secara praktis, kegiatan ini memberikan manfaat langsung bagi masyarakat Desa Maddanreng Pulu melalui peningkatan akses terhadap sumber pangan bergizi, penguatan ketahanan gizi keluarga, serta dukungan terhadap keberlanjutan status desa bebas stunting yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan pemangku kepentingan desa.

B. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan skema Pengabdian Berbasis Masyarakat, yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam seluruh rangkaian kegiatan. Skema ini dipilih karena sejalan dengan tujuan utama pengabdian, yaitu membangun kemandirian dan keberlanjutan upaya pencegahan stunting melalui pemanfaatan potensi lokal secara partisipatif. Pendekatan ini menekankan pada proses pemberdayaan, penguatan kapasitas, serta peningkatan

² Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi, *Penguatan Ketahanan Pangan Desa Dalam Mendukung Pencegahan Stunting*, Jakarta, 2023.

kesadaran kolektif masyarakat dalam menjaga status Desa Maddanreng Pulu sebagai desa bebas stunting secara berkelanjutan.¹

Lokasi kegiatan pengabdian bertempat di Desa Maddanreng Pulu, yang telah ditetapkan sebagai desa bebas stunting namun masih menghadapi tantangan dalam pemenuhan pangan bergizi berbasis rumah tangga. Mitra kegiatan meliputi pemerintah desa, kader posyandu, kelompok PKK, serta masyarakat pemilik lahan pekarangan. Kondisi awal mitra menunjukkan keterbatasan pemanfaatan lahan kosong dan belum optimalnya pengetahuan teknis budidaya sayuran sebagai sumber pangan bergizi keluarga. Pemilihan mitra didasarkan pada peran strategis mereka dalam pengelolaan kesehatan keluarga, ketahanan pangan rumah tangga, dan keberlanjutan program pencegahan stunting di tingkat desa.

Tim pelaksana pengabdian terdiri atas dosen sebagai ketua dan anggota tim, mahasiswa sebagai pendamping lapangan, serta keterlibatan aktif mitra desa. Ketua tim bertanggung jawab dalam perencanaan program, koordinasi dengan mitra, dan evaluasi kegiatan. Anggota tim berperan dalam pelaksanaan pelatihan, pendampingan teknis, serta penyusunan materi edukasi. Mahasiswa dilibatkan sebagai fasilitator lapangan untuk mendukung proses sosialisasi, pendataan, dan dokumentasi kegiatan, sedangkan pihak mitra berperan sebagai pelaksana utama budidaya dan penggerak partisipasi masyarakat.³

Prosedur pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan melalui koordinasi dengan pemerintah desa dan mitra, survei kondisi lahan pekarangan, serta penyusunan rencana kerja berbasis kebutuhan masyarakat. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui sosialisasi pencegahan stunting berbasis pangan lokal, pelatihan budidaya sayuran, pendampingan pemanfaatan lahan kosong, serta praktik langsung penanaman dan perawatan tanaman. Selanjutnya, tahap evaluasi dan monitoring dilakukan untuk menilai perkembangan pemanfaatan lahan, partisipasi masyarakat, serta keberlanjutan kegiatan melalui kunjungan lapangan dan diskusi tindak lanjut, dengan melibatkan perangkat desa dan kader kesehatan guna memastikan konsistensi pelaksanaan program serta pencapaian tujuan pemberdayaan dan ketahanan pangan keluarga.

³ Lppm Perguruan Tinggi, *Model Pelibatan Mahasiswa Dalam Program Pengabdian Masyarakat*, 2023.



Pemanfaatan Lahan Kosong

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini merupakan kombinasi antara demonstrasi, diskusi kelompok terarah, dan pendampingan intensif. Metode demonstrasi dipilih untuk memudahkan transfer keterampilan budidaya sayuran, sedangkan FGD digunakan untuk menggali permasalahan dan solusi bersama. Pendampingan intensif dilakukan guna memastikan penerapan praktik budidaya berjalan secara konsisten dan berkelanjutan.

Instrumen pendukung kegiatan meliputi modul budidaya sayuran, alat pertanian sederhana, bibit tanaman, serta lembar evaluasi untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat. Keberhasilan kegiatan dievaluasi melalui perbandingan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan, peningkatan keterlibatan masyarakat, serta keberlanjutan pemanfaatan lahan pekarangan. Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto dan video sebagai bukti pelaksanaan dan bahan publikasi pengabdian kepada masyarakat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan adanya perubahan yang nyata pada mitra di Desa Maddanreng Pulu dalam upaya mempertahankan status desa bebas stunting melalui budidaya sayuran berbasis pemberdayaan masyarakat. Pada kondisi awal, masyarakat pada umumnya telah memiliki

kesadaran dasar mengenai pentingnya pencegahan stunting, namun pemanfaatan lahan kosong di sekitar rumah belum optimal. Lahan pekarangan sebagian besar dibiarkan tidak produktif, sementara pemenuhan kebutuhan sayuran bergizi masih bergantung pada pembelian dari luar desa. Pengetahuan teknis mengenai budidaya sayuran yang sederhana, berkelanjutan, dan berbasis rumah tangga juga masih terbatas, sehingga potensi lahan dan sumber daya lokal belum dimanfaatkan secara maksimal.⁴

Proses pelaksanaan kegiatan dimulai dengan sosialisasi mengenai keterkaitan antara ketahanan pangan keluarga, konsumsi sayuran, dan pencegahan stunting. Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan teknis budidaya sayuran, praktik langsung penanaman di lahan pekarangan warga, serta pendampingan intensif oleh tim pengabdian bersama kader desa. Masyarakat terlibat secara aktif dalam seluruh tahapan, mulai dari persiapan media tanam, penanaman bibit, hingga perawatan tanaman. Dokumentasi kegiatan dilakukan secara sistematis melalui foto dan video sebagai bagian dari luaran pengabdian.



Penanaman sayur di lahan warga

Capaian kegiatan secara kuantitatif terlihat dari meningkatnya jumlah rumah tangga yang memanfaatkan lahan kosong untuk budidaya sayuran serta meningkatnya partisipasi kader dan kelompok PKK dalam kegiatan pangan bergizi keluarga. Secara kualitatif, terjadi perubahan sikap dan pola pikir masyarakat terhadap pentingnya pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan sehat. Masyarakat menunjukkan peningkatan keterampilan dalam budidaya sayuran dan mulai membangun komitmen bersama untuk menjaga keberlanjutan program. Selain itu, penguatan kelembagaan desa tampak melalui meningkatnya peran kader posyandu dan pemerintah desa dalam

⁴ Ife, J. & Tesoriero, F., *Community Development: Community-Based Alternatives*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2023.

mengintegrasikan kegiatan budidaya sayuran dengan program pencegahan stunting. Luaran kegiatan meliputi dokumentasi media, materi edukasi, serta publikasi hasil pengabdian, yang mendukung penyebarluasan praktik baik ke masyarakat yang lebih luas.⁵

Pembahasan hasil menunjukkan adanya perubahan signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah kegiatan. Sebelum pengabdian, pemanfaatan lahan pekarangan belum dipandang sebagai bagian strategis dari upaya pencegahan stunting, sedangkan setelah kegiatan, masyarakat mulai memandang budidaya sayuran sebagai solusi jangka panjang untuk pemenuhan gizi keluarga.⁶ Perubahan ini dipengaruhi oleh pendekatan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama, sehingga meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap program.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan tujuan pengabdian, yaitu mempertahankan status desa bebas stunting melalui penguatan ketahanan pangan berbasis masyarakat. Temuan lapangan mendukung teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya partisipasi aktif, peningkatan kapasitas, dan pemanfaatan potensi lokal dalam pembangunan kesehatan dan gizi. Selain itu, hasil pengabdian ini relevan dengan kebijakan nasional percepatan penurunan stunting yang menekankan intervensi sensitif melalui ketahanan pangan dan peran masyarakat desa.

Selama pelaksanaan kegiatan, beberapa hambatan muncul, seperti keterbatasan waktu masyarakat dan perbedaan tingkat pemahaman awal. Hambatan tersebut diatasi melalui pendampingan berkelanjutan, penyesuaian metode penyampaian, serta penguatan peran kader lokal sebagai agen perubahan. Implikasi jangka panjang dari kegiatan ini adalah meningkatnya kemandirian masyarakat dalam pemenuhan pangan bergizi, terjaganya status desa bebas stunting, serta terbukanya peluang replikasi program di desa lain dengan karakteristik serupa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui budidaya sayuran di Desa Maddanreng Pulu memberikan manfaat yang bersifat multidimensional, baik bagi masyarakat sasaran maupun bagi

⁵ Suharto, E., *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Sosial*, Bandung: Alfabeta, 2024.

⁶ Nora Ria Retnasih, Nur Fitriyah Ayu Tunjung Sari, And Yuvi Putri Septiana, 'Pemberdayaan Rumah Tangga Melalui Praktik Home Garden Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Gondang Wetan', *Abdimas Galuh*, 7.1 (2025), Pp. 185–93.

pengembangan praktik pengabdian itu sendiri. Dari sisi kesehatan dan gizi, kegiatan ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan ketersediaan dan akses pangan bergizi di tingkat rumah tangga. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya sayuran mendorong konsumsi pangan sehat secara berkelanjutan, sehingga berperan penting dalam mempertahankan status desa bebas stunting dan mencegah terjadinya kasus stunting baru.⁷ Selain itu, meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan pangan keluarga memperkuat kesadaran akan pentingnya gizi seimbang sebagai bagian dari kualitas hidup masyarakat desa.

Manfaat sosial yang dihasilkan tampak pada meningkatnya partisipasi dan kohesi sosial antarwarga melalui kegiatan kolektif, khususnya keterlibatan kelompok PKK, kader posyandu, dan pemerintah desa. Kegiatan ini memperkuat kapasitas kelembagaan lokal dalam mendukung program kesehatan dan ketahanan pangan, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga keberhasilan program pencegahan stunting. Dari perspektif ekonomi rumah tangga, budidaya sayuran pekarangan berpotensi mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan pangan harian dan membuka peluang pengembangan usaha kecil berbasis hasil pertanian rumah tangga.

Keberlanjutan program ditopang oleh integrasi kegiatan budidaya sayuran ke dalam agenda pembangunan desa dan program rutin kader kesehatan. Pemerintah desa diharapkan berperan aktif dalam menyediakan dukungan kebijakan, sarana, dan pendampingan lanjutan agar praktik budidaya sayuran tetap berjalan secara konsisten.⁸ Penguatan kapasitas kader lokal sebagai pendamping masyarakat menjadi strategi kunci untuk memastikan transfer pengetahuan berlanjut meskipun kegiatan pengabdian telah berakhir. Selain itu, pengembangan jejaring dengan puskesmas, penyuluh pertanian, dan pemangku kepentingan terkait membuka peluang replikasi program di wilayah lain dengan kondisi serupa. Dengan pendekatan tersebut, program ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga menjadi model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dalam mendukung upaya nasional pencegahan stunting.

⁷ Makbul Ihsan And Others, 'Pelatihan Budidaya Sayuran Sehat Dan Ramah Lingkungan Di Pekarangan Untuk Pemenuhan Gizi Keluarga Di Dusun Midang', *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan Ipa*, 8.3 (2025), Pp. 1063–69.

⁸ Rahmat Setiawan, M Saifulloh Fatah, And Reza Rey Naldi, 'Pemberdayaan Dan Pendampingan Masyarakat Melalui Budidaya Sayuran Organik Berbasis Pekarangan Rumah Sebagai Strategi Ketahanan Pangan Keluarga Di Pedesaan', *Kreativitas Pada Pengabdian Masyarakat (Krepa)*, 7.1 (2025), Pp. 151–60.

D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Maddanreng Pulu melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam budidaya sayuran terbukti memberikan kontribusi positif dalam mempertahankan status desa bebas stunting. Program ini tidak hanya meningkatkan ketersediaan pangan bergizi di tingkat rumah tangga, tetapi juga memperkuat pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat terkait pentingnya gizi seimbang dan pemanfaatan sumber daya lokal. Partisipasi aktif masyarakat, khususnya kader kesehatan dan kelompok perempuan, menjadi faktor kunci keberhasilan kegiatan, karena mampu mendorong perubahan perilaku menuju pola hidup sehat yang berkelanjutan. Selain berdampak pada aspek kesehatan, kegiatan ini turut memberikan manfaat ekonomi dengan mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan pangan dan membuka peluang pengembangan usaha berbasis hasil pekarangan. Secara keseluruhan, pengabdian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui budidaya sayuran merupakan strategi efektif dan berkelanjutan dalam mendukung upaya pencegahan stunting, sekaligus memperkuat ketahanan pangan dan kemandirian masyarakat desa.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Maddanreng Pulu. Apresiasi yang setinggi-tingginya diberikan kepada pemerintah desa beserta perangkatnya atas dukungan, fasilitasi, dan kerja sama yang baik selama kegiatan berlangsung. Terima kasih juga disampaikan kepada kader kesehatan, kelompok perempuan, serta seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan komitmen tinggi dalam mendukung program budidaya sayuran sebagai upaya mempertahankan desa bebas stunting. Penghargaan turut diberikan kepada tim pelaksana dan mahasiswa yang telah berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pendampingan kegiatan. Semoga sinergi yang terbangun dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ife, J. & Tesoriero, F., *Community Development: Community-Based Alternatives*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2023.
- Ihsan, Makbul, Hikmah Rara Anjani, Novita Hidayatun Nufus, Afifah Farida Jufri, And I Gede Nano Septian, 'Pelatihan Budidaya Sayuran Sehat Dan Ramah Lingkungan Di Pekarangan Untuk Pemenuhan Gizi Keluarga Di Dusun Midang', *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8.3 (2025), Pp. 1063–69
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi, *Penguatan Ketahanan Pangan Desa Dalam Mendukung Pencegahan Stunting*, Jakarta, 2023.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting*, Jakarta, 2021.
- Lppm Perguruan Tinggi, *Model Pelibatan Mahasiswa Dalam Program Pengabdian Masyarakat*, 2023.
- Retnasih, Nora Ria, Nur Fitriyah Ayu Tunjung Sari, And Yuvi Putri Septiana, 'Pemberdayaan Rumah Tangga Melalui Praktik Home Garden Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Gondang Wetan', *Abdimas Galuh*, 7.1 (2025), Pp. 185–93
- Setiawan, Rahmat, M Saifulloh Fatah, And Reza Rey Naldi, 'PEMBERDAYAAN DAN Pendampingan Masyarakat Melalui Budidaya Sayuran Organik Berbasis Pekarangan Rumah Sebagai Strategi Ketahanan Pangan Keluarga Di Pedesaan', *Kreativitas Pada Pengabdian Masyarakat (Krepa)*, 7.1 (2025), pp. 151–60
- Suharto, E., *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Sosial*, Bandung: Alfabeta, 2024.